

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan petunjuk atau hidayah dari awal sampai akhir. Akan tetapi banyak bagian dari Al-Qur'an yang kurang mendapatkan porsi untuk dikaji oleh masyarakat secara umum, ataupun kajian yang ada hanya terbatas pada pengkajian yang bersifat persial, kurang berfokus pada tujuan bagaimana memahami Al-Qur'an dengan nilai-nilai yang ingin dicapai. Menurut Al-Ghazali dalam kitabnya *al-Muhawir al-Khamsah* ada lima hal yang menjadi poin-poin penting dalam Al-Qur'an yaitu; Allah yang Esa, semesta yang menjadi bukti adanya pencipta, kisah-kisah Al-Qur'an, hari kebangkitan dan hari pembalasan, pendidikan dan hukum-hukum. Dari lima poin tersebut yang menjadi induk dari banyak permasalahan, akan tetapi banyak kalangan dari umat islam melakukan pengkajian tafsir Al-Qur'an terbatas pada pengkajian persial, tanpa memahami hakikat tujuan besar yang ingin dicapai oleh Al-Qur'an.¹

Al-Qur'an mengandung komponen cerita-cerita mengenai manusia-manusia sebelumnya, kisah mengenai orang yang mendapat kemusnahan atau orang yang mendapat kejayaan. Kisah yang didalamnya dijadikan pelajaran bagi kita, selain itu kisah-kisah ini juga merupakan pembuktian bahwa umat terdahulu benar-benar ada.² Dari keseluruhan surah dalam Al-Qur'an, Al-Qur'an dijumpai berbagai macam kisah, jika diteliti dari 6236 ayat, terdapat

¹ Muhammad Al-Ghazali, *Al-Muhawir Al-Khamsah*, (Kairo: Dar Ay-Syuruq, 1988), hlm. 5

² Nurul Hidayah Qasas *Al-Qur'an*, Jurnal Fusion Multidisciplinary (UIN Alauddin Makasar), Vol. 2, No. 1 (2024), hlm, 13.

sekitar 1600 ayat yang berisi kisah atau cerita. Jumlah 1600 ayat tersebut hanyalah ayat-ayat yang berisi kisah sejarah, seperti kisah nabi-nabi dan rasul-rasul Allah serta umat-umat terdahulu. Apabila di masukan juga kisah-kisah *tartisiliyah* atau perumpamaan atau *usturah* legenda tentu akan lebih banyak lagi jumlahnya. Yang paling banyak jumlahnya diantara kisah-kisah tersebut adalah kisah nabi-nabi dan rasul-rasul Allah.³

Dalam penelitian ini, penulis ingin memilih salah satu kisah dalam Al-Qur'an yang berkenaan dengan umat terdahulu. Untuk membatasi penelitian mengingat begitu banyaknya kisah yang terdapat didalam Al-Qur'an, kisah yang penulis pilih yaitu kisah nabi Syu'aib as atau yang biasa kita kenal sebagai kisah *Ashabul Aikah*. Kisah *Ashabul Aikah* adalah salah satu kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an yang tidak menjalankan perintah Allah swt. *Ashabul Aikah* di sebutkan di dalam Al-Qur'an sebanyak empat kali dan mereka diabadikan didalam Al-Quran.⁴

Berbagai penelitian mengenai kisah *Ashabul Aikah* selama ini lebih banyak berfokus pada aspek sejarah, pelanggaran akidah, atau pesan moral yang terkandung di dalamnya. Sementara itu kajian yang berupaya mengungkap tujuan-tujuan Al-Qur'an (*maqasid* Al-Qur'an) di balik penyajian kisah *Ashabul Aikah* masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman terhadap *maqasid* kisah dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai pesan

³ Muh. Zakaria *Menganalisis Dimensi-Dimensi Etika dalam Qasas Al-Qur'an (Implikasi bagi Pembentukan Karakter Muslim Kontemporer)*, (Fikroh: Jurnal Studi Islam, Vol.8, No. 2, 2024), hlm. 98.

⁴ Manna'a Al-Qattan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an, Alih Bahasa Anunur Rafiq El-Mazni*, Cet. 1, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2005), Hlm. 5.

dan nilai yang hendak diwujudkan Al-Qur'an melalui kisah tersebut.

Nabi Syu'aib diutus oleh Allah swt untuk mengajak kaumnya kembali kepada ajaran tauhid, karna tidak ada Tuhan yang berhak di sembah salain Allah swt , sebagaimana firman Allah swt yang terdapat dalam QS. Hud [11]: 84

﴿وَالِى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَتَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ وَلَا تَنْقُصُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ إِنِّي أَرَاكُمْ بِخَيْرٍ وَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُّحِيطٍ﴾ (٨٤)

Artinya: “Kepada (penduduk) Madyan (Kami utus) saudara mereka, Syu'aib. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan! Sesungguhnya Aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (makmur). Sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa azab pada hari yang meliputi (dan membinasakanmu, yaitu hari Kiamat).” (QS. Hud [11]: 84)

Kemudian nabi Syu'aib as mulai memasuki wilayah dakwah yang lebih nyata lagi yaitu kejahatan ekonomi yang dilakukan oleh kaumnya. Mereka diseru untuk menyempurnakan takaran dan timbangan baik di waktu menjual maupun diwaktu membeli. Sebagaimana firman Allah SWT mengenai keadilan takaran dan timbangan adalah dalam Surat Hud [11]: 85

﴿وَيَقَوْمِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ﴾ (٨٥)

Artinya: “Dan wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan kamu membuat kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan.”(QS Hud [11]: 85)

Fakta terhadap sejarah ini adalah Al-Quran mengingatkan dengan bahasa yang tajam tentang perlunya manusia melihat masa lampau untuk mengambil pelajaran yang terdapat di dalam sejarah tersebut sebanyak-banyaknya. Sebagaimana firman Allah swt yang terdapat dalam QS. Yusuf [12]: 111

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.” (QS. Yusuf [12]:111).

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak kisah, atau di istilahkan dengan *al-qasas*. Kisah-kisah yang di sampaikan Allah swt dalam kalam-nya tersebut pasti ada *maqasid* atau tujuan-tujuan yang tersimpan. Ibn Asyur mengatakan bahwa kisah-kisah dalam Al-Qur'an merupakan nikmat yang diberikan oleh Allah swt kepada rasul-Nya.⁵ Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Yusuf [12]: 3

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنُ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Artinya: “Kami menceritakan kepadamu (Nabi Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu. Sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang-orang yang tidak mengetahui.” (QS. Yusuf [12]: 3)

Al-Maraghi mengatakan bahwa pada kisah ada manfaatnya. Kisah

⁵ Muhammad Tahir Ibn Asyur, *tafsir at-tahrir wa At-Tanwir*, (Tunisia: Dar at Tunisiyah), 1984), Jilid 1, hlm. 38.

berisikan pelajaran dan hikmah.⁶ Ada tujuan yang ingin di capai dari indahnya pengungkapan bahasa dalam kisah. Keindahan tema yang di angkat dalam sebuah kisah memiliki pengaruh dalam jiwa pembaca dan pendengar. Karya-karya tentang kisah memang telah banyak di temui, akan tetapi banyak orang yang abai tentang apa *maqasid* yang ada di dalamnya. Dalam kisah ada pelajaran penting tentang berbagai hal terkait agama dan syariat. Ibn Asyur menyampaikan bahwa *maqasid al-qasas* adalah *li at-taassbi bi salih ahwaliha*, tujuan dari adanya kisah-kisah Al-Qur'an adalah agar umat dapat mengikuti kebaikan yang ada pada mereka.⁷

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik mengelompokkan kisah *Ashabul Aikah* dalam Al-Quran melalui analisis tafsir *maqasidi* dengan beberapa kitab tafsir, seperti tafsir *al-Munir*, tafsir *fi Zilalil Qur'an*, tafsir *al-Maraghi*, tafsir *Ibnu Katsir*, tafsir *Ath-Thabari* dan tafsir *Al-Misbah*. Kitab tafsir ini merupakan kitab tafsir kontemporer.

Pendekatan tafsir *maqasidi* yang dipilih karena tidak hanya berfokus pada makna tekstual ayat, akan tetapi juga berupaya mengungkap tujuan, hikmah, dan kemaslahatan yang dikehendaki Al-Qur'an di balik satu kisah. Oleh karena itu, pendekatan tafsir *maqasidi* dipandang relevan untuk mengungkap tujuan-tujuan tersebut sehingga makna kisah tidak berhenti pada aspek naratif, tetapi dapat dipahami relevansinya bagi kehidupan manusia. Dilihat Dari latar belakang tersebutlah penulis berasumsi bahwa dengan

⁶ Ahmad Muatafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, (Mesir: Syarikah Maktabah wa Matba'ah Musthafa Al-Babi Al-Halabi wa Auladuh), Jilid 12, hlm. 112.

⁷ Mas'ud Abu Dukhoh, *Maqasid Al-Qur'an: Ufuqan Li At-Tadabbur wa At-Tadbir*, (Mesir: Dar As-Salam, 2020), hlm. 81.

analisis tafsir *maqasidi* akan didapatkan sebuah hasil yang komprehensif mengenai kisah nabi Syu'aib dan penduduk *Aikah*.

Dengan pendekatan yang ditawarkan oleh Wasfi Asyur yaitu Tafsir *maqasidi*, diharapkan mampu menggali maksud yang ada pada ayat untuk mengetahui apa sebenarnya pesan Allah swt yang terkandung pada ayat tersebut. Tafsir *maqasidi* merupakan sebuah pendekatan terbaru dalam kajian tafsir yang berusaha mengungkapkan makna-makna serta tujuan-tujuan yang ada pada ayat Al-Qur'an dengan menjelaskan manfaatnya untuk diamalkan guna merealisasikan kemashlahatan bagi kehidupan manusia. Mengingat bahwa setiap ayat Al-Qur'an mempunyai maksud dan tujuan penurunannya oleh Allah swt untuk dipahami oleh manusia sebagai petunjuk hidup di dunia demi terwujudnya kemashlahatan.⁸

Pemilihan pendekatan *maqasidi* Wasfi Asyur pada penelitian ini selain pendekatan ini berusaha memahami makna yang ada dibalik teks, pendekatan yang direkonstruksikan oleh Wasfi Asyur ini tidak hanya terbatas pada *maqasid* as-Syariah. Namun Wasfi Asyur berusaha meramu kembali dengan menggunakan pendekatan *maqasid* Al-Qur'an. Menurutnya *maqashid* Al-Quran memiliki cakupan lebih luas dibandingkan *maqasid* al-Syariah. Didalam Al-Qur'an tidak hanya terhadap ayat-ayat hukum, namun mengandung bahasan aqidah, akhlak, ibadah, muamalah, adab, politik, ekonomi, pendidikan, peradaban, penyucian jiwa, kemasyarakatan, serta

⁸ Abdul Mustaqim, *Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqasyhidi Sebagai Basis Moderasi Islam*, UIN Sunan Kalijaga, 2019, 1-79.

berbagai perkara yang membahas hubungan interaksi yang berbeda-beda.⁹

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas seputar kisah *Ashabul Aikah* adalah yang *Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Isna Susila dengan judul “*Pelanggaran Nilai- Nilai Aqidah Pada Kisah Ashabul Aikah Dalam Al-Qur’an*” berasal dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2023. Skripsi ini membahas tentang kisah *Ashabul Aikah* yang menyembah pohon, tidak mau mengikuti risalah nabi Syu’aib dan juga banyak melakukan pelanggaran nilai-nilai aqidah diantaranya mengingkari *Illahiyat* Allah dalam *dzat*, *al-sifat*, dan *af’al* dengan melakukan perbuatan syirik dengan menyekutukan Allah swt. Mereka juga tidak mengimani sifat Allah swt, dengan melakukan kecurangan, sombong, dan selalu melakukan kerusakan. Sebagai balasan dari keingkaran dan kesombongan mereka, Allah swt menurunkan azab kepada mereka yaitu naungan awan hitam yang membuat mereka terjebak dalam korban api yang sangat mematikan dari segala penjuru. Mereka juga tidak mempercayai kehidupan setelah hari akhir. Skripsi ini menggunakan metode tematik (Maudhu’i).¹⁰

Kedua, Muhammad Qomarullah, dalam skrisinya yang berjudul “*Kisah Ashabul Aikah Dalam Al-Qaur’an* (Studi Komperatif Atas Penafsiran Ibnu Abbas Dan Ibnu Katsir)” Jurusan Tafsir Hadist, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi ini membahas kisah *Ashabul Aikah* menurut dua

⁹ Kurdi Fadal Siti Khadijah, *Maqashid Al-Qur’an Dan Interpretasi Wasfi Asyur Abu Zayd*, Journal of Quran and Tafseer Studies 1, No. 2 (2022): 141-162.

¹⁰ Isna Susila, *Pelanggaran Nilai-Nilai Aqidah Pada Kisah Ashabul Aikah Dalam Al-Qur’an*, Skripsi, (Riau: Uin Syarif Kasim 2023)

sudut pandang mufassir yaitu Ibnu Abbas dan Ibnu Katsir. Penulis Menjelaskan bahwa *Ashabul Aikah* adalah umat terdahulu yang kuat dan yang zalim serta menggingkari ajakan nabinya yaitu nabi Syu'ain. Mereka tidak mau menyembah Allah swt dan selalu melakukan kecurangan saat bermu'amalah. Penelitian ini berdeba dari penelitian sebelumnya karena tidak hanya mengkaji aspek historis, akidah, maupun pesan moral dalam kisah *Ashabul Aikah*, tetapi berusaha mengungkapkan *maqasid al-ammah*, *mqasid al-khassah*, *maqasid al-suwar* dan *maqasid al-tafsili* ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah tersebut menggunakan teori Wasfi Asyur Abu Zayd.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai kisah *Ashabul Aikah* melalui pendekatan tafsir *maqasidi* menjadi penting untuk dilakukan guna mengungkap tujuan-tujuan Al-Qur'an yang terkandung dibalik kisah tersebut. Oleh karena itu, penenelitian ini mengambil judul “ ***Kisah Ashabul Aikah (Perspektif Tafsir Maqasidi)***”. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat hubungan sosial dan memperkaya khazanah pemikiran Islam di Indonesia.

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kisah *Ashabul Aikah* dalam Al-Qur'an menggunakan teori tafsir *maqasidi*?

2. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa *maqasid al-ammah* pada kisah *Ashabul Aikah* dalam Al-Qur'an?
- b. Apa *maqasid al-khassah* pada kisah *Ashabul Aikah* dalam Al-Qur'an?
- c. Apa *maqasid al-suwar* pada kisah *Ashabul Aikah* dalam Al-Qur'an?
- d. Apa *maqasid tafshili* pada kisah *Ashabul Aikah* dalam Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa *maqasid al-ammah* pada kisah *Ashabul Aikah* dalam Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui apa *maqasid al-khassah* pada kisah *Ashabul Aikah* dalam Al-Qur'an
3. Untuk mengetahui apa *maqasid al-suwar* pada kisah *Ashabul Aikah* dalam Al-Qur'an
4. Untuk mengetahui apa *maqasid tafshili* pada kisah *Ashabul Aikah* dalam Al-Qur'an

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan menambah khazanah pengetahuan dan pemahaman mengenai kisah *Ashabul Aikah* yang menjadi pelajaran dari kisah-kisah terdahulu dalam Al-Qur'an.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan bagi penulis sendiri terkait dengan apa yang penulis teliti dan orang lain. Selanjutnya juga menjadi pedoman bagi penulis dan penulis

lainnya terkait dalam melakukan penelitian pada masa yang akan datang terutama dengan masalah yang sama.

3. Penelitian ini sebagai syarat memenuhi tugas akhir dan syarat untuk memperoleh gelar Serjana Agama (S.Ag) pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman persepsi tentang pembahasan pada penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan beberapa pengertian yang ada pada judul, sebagai berikut:

1. *Ashabul Aikah*

Ashhabul Aikah terdiri dari dua kata yaitu *Ashhab* dan *al-Aikah*. Kata *ashab* bentuk jamak dari *sahib* yang berarti sahabat, pemilik, dan penghuni. *أَلْأَيْكَة* artinya hutan, semak belukar, dan pohon berimbun dan bercabang banyak. Jadi menurut bahasa *Ashabul Aikah* adalah orang-orang yang tinggal di samak belukar. *Ashabul Aikah* adalah penduduk Madyan, menurut pendapat yang shahih. nabi Syu'aib as sendiri adalah termasuk diantara mereka.

Akan tetapi di dalam surah Asy-syu'ara ayat 176 tidak dikatakan saudara mereka, karena mereka menisbatkan diri kepada pengabdi *Aikah*, yaitu sebuah pohon. Pendapat lain mengatakan, *Aikah* yaitu sebuah pohon yang rimbun seperti kebun keramat yang mereka sembah. Hilmi Ali Syaiban mengartikan *al-Aikah* dengan pohon yang besar yang ada di dekat

daerah Madyan, warga sekitar daerah ini menyembah pohon dan menjadikannya sebagai tuhan. Mereka bersujud, berdoa, serta memberikan sesembahan kepada pepohonan.

2. Tafsir *Maqasidi*

Tafsir *maqasidi* merupakan warna baru dalam kajian tafsir yang menekankan pada pengungkapan makna yang ada dibalik teks yang logis serta tujuan-tujuan yang beragam yang ada disekeliling teks Al-Qur'an secara general maupun secara persial dengan menerangkan cara memanfaatkan makna yang ada dibalik teks itu untuk merealisasikan kemaslahatan bagi kehidupan manusia.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah sebuah kajian yang membahas tentang ayat-ayat kisah *Ashabul Aikah* dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan tafsir *maqasidi*.

F. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan hasil dari penelitian yang relevan dengan kemaslahatan. Kajian pustaka ini berfungsi untuk merujuk keaslian penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan tinjauan pustaka adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Isna Susila dengan judul “*Pelanggaran Nilai- Nilai Aqidah Pada Kisah Ashabul Aikah Dalam Al-Qur'an*” berasal dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2023. Skripsi ini membahas tentang kisah *Ashabul Aikah* yang menyembah pohon, tidak mau

¹¹ Wasfi 'Āsyūr Abu Zayd, *Metode Tafsir Maqasidi: Memahami Pendekatan Baru Penafsiran Al-Qur'an*, terj. Ulya Fikriyati (Jakarta Selatan: Penerbit Qaf, 2025), hlm. 13

mengikuti risalah nabi Syu'aib as dan juga banyak melakukan pelanggaran nilai-nilai aqidah diantaranya mengingkari *illahiyyat* Allah dalam *dzat*, *al-* sifat, dan *af'al* dengan melakukan perbuatan syirik dengan menyekutukan Allah swt. Mereka juga tidak mengimani sifat Allah swt, dengan melakukan kecurangan, sombong, dan selalu melakukan kerusakan. Sebagai balasan dari keingkaran dan kesombongan mereka, Allah swt menurunkan azab kepada mereka yaitu naungan awan hitam yang membuat mereka terjebak dalam korban api yang sangat mematikan dari segala penjuru. Mereka juga tidak mempercayai kehidupan setelah hari akhir. Skripsi ini menggunakan metode tematik (Maudhu'i).¹² Berbeda halnya dengan penulis yang membahas tentang kisah *Ashabul Aikah* dengan menggunakan metode *maqasidi*.

Kedua, Muhammad Qomarullah, dalam skripsinya yang berjudul “*Kisah Ashabul Aikah Dalam Al-Qaur'an* (Studi Komperatif Atas Penafsiran Ibnu Abbas Dan Ibnu Katsir)” Jurusan Tafsir Hadist, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi ini membahas kisah *Ashabul Aikah* menurut dua sudut pandang mufassir yaitu Ibnu Abbas dan Ibnu Katsir. Penulis Menjelaskan bahwa *Ashabul Aikah* adalah umat terdahulu yang kuat dan yang zalim serta menggingkari ajakan nabinya yaitu nabi Syu'aib as. Mereka tidak mau menyembah Allah SWT dan selalu melakukan kecurangan saat bermu'amalah. Perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan ialah penelitian ini merupakan kajian Komparatif antara Ibnu Abbas dan Ibnu Katsir. Berbeda halnya dengan penulis lakukan yang membahas tentang kisah

¹² Isna Susila, *Pelanggaran Nilai-Nilai Aqidah Pada Kisah Ashabul Aikah Dalam Al-Qur'an*, Skripsi, (Riau: Uin Syarif Kasim 2023)

Ashabul Aikah dengan menggunakan metode tafsir *maqasidi*.¹³

Ketiga, Ali Maulida, dalam jurnal yang berjudul “*Bencana-Bencana Alam Pada Umat Terdahulu Dan Faktor Penyebabnya Dalam Perspektif Al-Qur'an*” Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, STAI AI Hidayah Bogor. Jurnal ini berisi tentang konsekuensi atas perbuatan manusia dengan terjadinya suatu peristiwa bencana alam. Serta mengungkapkan sebagian besar bencana alam terbesar sepanjang sejarah umat manusia, khususnya pada masa-masa umat-umat terdahulu. Berbeda halnya dengan penulis lakukan yang membahas tentang kisah *Ashabul Aikah* dengan menggunakan metode tafsir *maqasidi*.¹⁴

Keempat, Meivika Nurlisa Arinastiti dalam skripsi yang berjudul “*Pesan Moral Kisah Ashabul Aikah Dalam Al-Qur'an Perspektif Muhammad Ahmad Khalafullah*” UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, (2023). Dalam skripsi ini membahas tentang Allah swt yang membinasakan *Ashabul Al-Aikah* karena durhaka kepada nabi Syu'aib as dan enggan mengesakan Allah swt. Mereka melakukan kesewenangan dalam kehidupan mereka dengan cara menipu, zalim dan berbuat kerusakan, sombong dan juga senang mengidentifikasi orang lain yang tidak sepaham dengan mereka. Mereka juga menolak untuk beriman dan menentang datangnya azab, kemudian Allah SWT menurunkan azab kepada mereka dengan gempa yang sangat dahsyat. Pesan

¹³ Muhammad Qamarullah, *Kisah Ashabul Aikah Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Atas Penafsiran Ibnu Abbas Dan Ibnu Katsir)*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006).

¹⁴ Ali Maulida, *Bencana-Bencana Alam Pada Umat Terdahulu Dan Faktor Penyebabnya Dalam Perspektif Al-Qur'an*, T.T, Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (Bogor: Stai Ai Hidayah), Vol. 04, No. 02, 2019.

moral yang terkandung yaitu perintah untuk berperilaku adil dan jujur serta larangan bersikap dengki dengan berperilaku baik terhadap sesama.¹⁵ Berbeda halnya dengan penulis lakukan yang membahas tentang kisah *Ashabul Aikah* dengan menggunakan metode tafsir *maqasidi*.

Kelima, Muhammad Thaib Muhammad dalam jurnal yang berjudul “Syu’aib Dalam Perspektif Al-Qur’an” jurnal Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, Banda Aceh. Jurnal ini berisi tentang nabi Syu’aib as yang diutus kepada kaum Madyan yang curang dan berbuat kerusakan berakhir dengan azab Allah swt berupa panas terik dan hujan api yang membinasakan mereka karena kesombongan dan penolakan terhadap dakwah beliau.¹⁶ Berbeda halnya dengan penulis lakukan yang membahas tentang kisah *Ashabul Aikah* dengan menggunakan metode tafsir *maqasidi*.

G. Kerangka Teoritik

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan suatu teori sebagai suatu pendekatan yang digunakan untuk menganalisa permasalahan yang dikaji. Adapun dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teori tafsir *maqasidi* Wasfi Asyur Abu Zayd yang di gunakan untuk menganalisis ayat-ayat pada kisah *Ashabul Aikah* dalam Al-Qur’an. Tafsir *maqasidi* adalah merupakan

¹⁵ Melvika Nurlisa Arinastiti, *Pesan Moral Kisah Ashab Al-Aikah Dalam Al-Qur’an Perspektif Muhammad Ahmad Khalafullah*, Skripsi: (Purwokerto: UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2023).

¹⁶ Muhammad Thaib Muhammad, *Syu’aib A.S Dalam Perspektif Al-Qur’an*, Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah: Media Kajian Al-Qur’an Dan Al-Hadist Mulfi Perspektif. UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2020) hml 163-173.

warna baru dalam kajian tafsir yang di gagas oleh Wasfi Asyur. Kemunculan pendekatan tafsir *maqasidi* ini merupakan respon atas kurangnya perhatian serius terhadap kajian tafsir *maqasidi* Al-Qur'an sebagai bahasa *ulumu al-qur'an*. Menurut Wasfi Asyur seharusnya kajian *maqasid* Al-Qur'an menjadi kajian penting dalam *ulumu al-qur'an*.¹⁷

Menurut Wasfi Asyur Abu Zayd tafsir *maqasidi* dapat didefenisikan sebagai salah satu ragam dan aliran tafsir diantara berbagai aliran tafsir yang berupaya menggali makna-makna logis dan tujuan-tujuan beragam yang berputar disekeliling Al-Qur'an baik secara *maqasid al-ammah* (tujuan umum) maupun *maqasid al-juz'iyah* (tujuan persial) dengan menjelaskan cara memanfaatkannya untuk merealisasikan kemaslahatan manusia.¹⁸

Wasfi Asyur mendefenisikan tafsir *maqasidi* sebagai sebuah pendekatan yang berusaha menggali makna-makna logis dan tujuan-tujuan baik secara umum dan khusus dengan menjelaskan cara mengaplikasikannya dalam kehidupan untuk mewujudkan kemaslahatan hidup manusia.¹⁹ Wasfi Asyur menawarkan lima ragam *maqasid* Al-Qur'an diantaranya yang *Pertama*, *maqasid al-ammah* (umum). *Maqasid al-ammah* (umum) Al-Qur'an adalah tujuan-tujuan general dan *al-ammah* (umum) dari Al-Qur'an. *Kedua*, *maqasid al-khassah* (khusus) Al-Qur'an. *Maqasid* khusus Al-Qur'an adalah *maqasid*

¹⁷ Siti Khatijah, "Maqashid Al-Qur'an Dan Interpretasi Wasfi Asyur Abu Zayd." Hlm, 141-162.

¹⁸ Wasfi 'Āsyūr Abu Zayd, *Metode Tafsir Maqasidi: Memahami Pendekatan Baru Penafsiran Al-Qur'an*, terj. Ulya Fikriyati (Jakarta Selatan: Penerbit Qaf, 2025), hlm. 20-21.

¹⁹ Wasfi 'Āsyūr Abu Zayd, *Metode Tafsir Maqasidi: Memahami Pendekatan Baru Penafsiran Al-Qur'an*, terj. Ulya Fikriyati (Jakarta Selatan: Penerbit Qaf, 2025), hlm. 13

yang ditemukan pada beberapa bahasan yang ada dalam Al-Qur'an dan tema-tema terkait yang ada dalam Al-Qur'an.

Ketiga, maqasid al-suwar (surah-surah) dalam Al-Qur'an. *Maqasid* surah-surah Al-Qur'an adalah nilai-nilai *maqasid* yang diperoleh dari target-target yang dimiliki oleh sebuah surah untuk diraih kemaslahatannya. *Keempat yaitu maqasid al-tafshili* (terperinci dari ayat-ayat) Al-Qur'an. Ragam ini memfokuskan penelitian pada masing-masing ayat secara terpisah dengan upaya untuk memahami lafaz-lafaz dan mengikutinya dengan makna dan petunjuk yang dimaksudkannya. *Kelima, maqasid kata dan huruf* Al-Qur'an. *Maqasid kata dan huruf* Al-Qur'an yaitu memahami pondasi yang menjadi struktur yang membentuk ayat Al-Qur'an.²⁰

Dalam penerapannya dalam penafsiran, Wasfi Asyur menawarkan metodologi yang sistematis dan jelas untuk mengungkapkan *maqasid* Al-Qur'an. Berikut metode-metode yang digunakan dalam menggali *maqasid* Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Metode Tekstual

Metode tekstual adalah penggalian *maqasid* Al-Qur'an yang dipahami dari teks yang telah dimunculkan secara tegas dan jelas di dalam Al-Qur'an.

2. Metode Induktif

Metode induktif adalah metode yang dilakukan dengan mengambil simpul persial untuk menyimpulkan sebuah hukum general atau kaidah umum tentang sesuatu. Metode *maqasid* ini bisa digunakan untuk menggali

²⁰ Wasfi 'Āsyūr Abu Zayd, *Metode Tafsir Maqasidi: Memahami Pendekatan Baru Penafsiran Al-Qur'an*, terj. Ulya Fikriyati (Jakarta Selatan: Penerbit Qaf, 2025), hlm. 65.

maqasid al-ammah, *maqashid al-khassah*, dan *maqasid al-suwar* dalam Al- Qur'an. Penerapan dalam menggali *maqasid al-ammah* dalam Al- Qur'an dimulai dengan melakukan pembatasan atas *maqasid* yang telah ditemukan, kemudian mengkategorikannya, lalu mengaplikasikannya untuk mencari hal-hal yang berkaitan dengan *maqasid* ayat-ayat Al-Qur'an pada seluruh teks mushaf.

Kemudian langkah-langkah metode induksi pada penggalian *maqasid al-khassah* di mulai dengan mengumpulkan ayat-ayat yang sesuai dengan tema penelitian, melakukan karegorisasi ayat-ayat tersebut, membedakan ayat-ayat makiyyah dan madaniyyah untuk mencermati pergeseran dalam ayat-ayat tersebut ataupun untuk melihat bagaimana *maqasid* yang terbangun dalam ayat-ayat tersebut.

Adapun langkah-langkah metode induktif untuk mengungkap *maqasid al-suwar*, dapat diterapkan dengan menelusuri tema-tema surah dan bagian-bagiannya. Langkah tersebut tidak bisa dilakukan secara singkat karena memerlukan usaha yang lebih dalam mencermati ayat-ayat Al-Qur'an. Langkah lainnya untuk menemukan *maqasid al-suwar* adalah dengan mencermati nama surah. Biasanya, tema-tema sebuah surah terlihat jelas dari ayat-ayat pembukanya. Sebuah surah biasanya dibangun diatas fondasi ayat-ayat pertama dari surah sehingga ayat-ayat pertama tersebut memberikan kesan yang kuat tentang tema surah.²¹

²¹ Wasfi 'Āsyūr Abu Zayd, *Metode Tafsir Maqasidi: Memahami Pendekatan Baru Penafsiran Al-Qur'an*, terj. Ulya Fikriyati (Jakarta Selatan: Penerbit Qaf, 2025), hlm. 55

3. Metode Konklusif

Metode ini umum digunakan untuk menggungkap *maqasid al-khassah* dalam Al-Qur'an. Metode ini merupakan lanjutan dari metode induktif. *Maqasid* yang telah dicermati dengan mengumpulkan ayat bahasan lafaz-lafaz Al-Qur'an, selanjutnya mestilah memberikan kesimpulan umum. Metode ini berlaku untuk menggali *maqasid al-ammah*, *maqasid al-khassah*, *maqasid tafshili* dari ayat-ayat Al-Qur'an.²²

4. Metode Eksperimen Para Pakar Al-Qur'an

Menurut Wasfi Asyur pakar Al-Qur'an merupakan orang yang menghabiskan usia mereka untuk meneliti dan mencermati firman Allah swt yang mereka itu disebut sebagai pakar Al-Qur'an mestilah memiliki hak penuh untuk kita dengarkan dan ikuti tawarannya tentang *maqasid* Al-Qur'an.²³

H. Sistematis Pembahasan

Agar pembahasan mudah dipahami, maka disusun secara sistematis sesuai tata urutan pembahasan dari permasalahan yang muncul agar dapat terarah. Pada setiap masing-masing memuat sub-sub bahasa. Maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab *pertama* bagian pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi

²² Siti Khatijah dan Kurdi Fadal, *Maqashid Al-Qur'an Dan Interpretasi Wasfi Asyur Abu Zayd*, (Journal of Qur'an and Tafseer Studies). Vol. 1 No. 2 (2022), hlm. 141

²³ Siti Khatijah dan Kurdi Fadal, *Maqashid Al-Qur'an Dan Interpretasi Wasfi Asyur Abu Zayd*, (Journal of Qur'an and Tafseer Studies). Vol. 1 No. 2 (2022), hlm. 107

operasional, studi pustaka, kerangka teori, sistem pembahasan.

Bab *kedua* adalah landasan teori. Pada bab ini akan berisikan *qasas* Al-Qur'an, kisah *Ashabul Aikah*, biografi Wasfi Asyur dan kajian teoritis tafsir *maqasidi*.

Bab *ketiga* adalah metode penelitian. Pada bab ini akan berisikan tentang jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab *keempat* berisikan hasil dan pembahasan. Pada bab ini akan menganalisis *maqasid al-ammah*, *maqasid al-khassah*, *maqasid al-suwar*, *maqasid tafshili* ayat-ayat kisah *Ashabul Aikah* dalam Al-Qur'an.

Bab *kelima* adalah penutup. Bagian ini berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dari penelitian. Kemudian saran-saran yang di harapkan berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

UIN IMAM BONJOL
PADANG